

Pemanfaatan Potensi Desa Semenpinggir Melalui Pelatihan Pengolahan Stik Bayam Sebagai Upaya Stabilisasi Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19

Zeti Novitasari¹, Mohamad Da'i², Ummi Agustin Yuliana³

¹²³ Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

e-mail: ¹indraningsih87@gmail.com, ²dai@unugiri.ac.id

³ummiagustinyuliana23@unugiri.ac.id

Abstrak: Sektor pertanian merupakan salah satu sektor unggulan bagi pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kondisi perekonomian negara pada masa pandemi covid-19. Salah satu desa di Kecamatan Kapas yang memiliki potensi pada sektor pertanian adalah Desa Semenpinggir. Berdasarkan pengamatan, salah satu komoditas unggulan yang terdapat di Desa Semenpinggir adalah sayur bayam. Namun, pemanfaatan sayur bayam di Desa tersebut dinilai belum optimal sehingga pendapatan yang diperoleh masyarakat masih rendah. Oleh sebab itu, guna meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Semenpinggir di masa pandemi covid-19 serta mengoptimalkan pemanfaatan potensi desa maka dilakukan kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat yang terwujud dalam kegiatan pelatihan pembuatan inovasi produk olahan "Stik Bayam". Metode yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat ini adalah Asset Based Community Development (ABCD). Melalui pelaksanaan kegiatan tersebut diharapkan masyarakat Desa Semenpinggir dapat termotivasi untuk mengolah hasil pertanian menjadi produk olahan baru sehingga nantinya mampu mendongkrak kemajuan perekonomian masyarakat di desa tersebut. Selain itu, dengan diadakannya pelatihan pembuatan stik bayam diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk pangan baru, serta meningkatkan nilai ekonomis dan pemanfaatan sayur bayam.

Kata Kunci: bayam, pemberdayaan masyarakat, covid-19, metode ABCD

Abstract: *The agricultural sector is one of the leading sectors for the Indonesian government in improving the country's economic conditions during the COVID-19 pandemic. One of the villages in Kapas District that has potential in the agricultural sector is Semenpinggir Village. Based on observations, one of the leading commodities in Semenpinggir Village is spinach. However, the utilization of spinach in the village is considered not optimal so that the income obtained by the community is still low. Therefore, in order to improve the economy of the Semenpinggir Village community during the covid-19 pandemic and optimize the utilization of village potential, community-based empowerment activities are carried out which are manifested in training activities for making innovations of processed "Spinach Sticks" products. The method used in this community empowerment is Asset Based Community Development (ABCD). Through the implementation of these activities, it is hoped that the people of Semenpinggir Village can be motivated to process agricultural products into new processed products so that later they will be able to boost the economic progress of the*

people in the village. In addition, the training on making spinach sticks is expected to improve community skills in processing agricultural products into new food products, as well as increasing the economic value and utilization of spinach.

Keywords: *spinach, community empowerment, covid-19, ABCD method*

Copyright (c) 2022 Zeti N. , Ummi A.Y.

DOI: <http://dx.doi.org/11.xxxxxx>

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

A. Pendahuluan

Wabah Coronavirus Disease 2019 atau yang dikenal dengan virus Covid-19 sejak tahun 2020 oleh World Health Organization (WHO) ditetapkan sebagai pandemi global (Yamali & Putri, 2020). Dampak yang ditimbulkan akibat adanya pandemi Covid-19 tidak hanya dari segi fisik dan psikis namun juga memberikan dampak yang luar biasa terhadap kondisi perekonomian suatu negara (Junaedi & Salistia, 2020). Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam menanggulangi wabah berakibat pada ketidakstabilan kondisi ekonomi yang secara langsung berdampak pada terjadinya peningkatan angka pengangguran, menurunnya tingkat produktivitas individu maupun perusahaan, serta meningkatkan jumlah masyarakat miskin (Izzati 2020; Suryahadi et al.2020) dikutip dari (Tarigan et al., 2020).

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor unggulan bagi pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kondisi perekonomian negara pada masa pandemi covid-19. Tingginya tingkat permintaan pada sektor pertanian menjadikan sektor tersebut memiliki peran yang sangat penting bagi kestabilan perekonomian Indonesia (Sibarani, 2021). Salah satu desa di Kecamatan Kapas yang memiliki potensi pada sektor pertanian adalah Desa Semenpinggir. Diketahui dari luas lahan sebesar 145 Ha, 133 Ha diantaranya digunakan untuk produksi padi dan palawija sedangkan 12 Ha lainnya digunakan untuk budidaya sayur mayur. Berdasarkan pengamatan, salah satu komoditas unggulan yang terdapat di Desa Semenpinggir adalah sayur bayam. Namun, pemanfaatan sayur bayam di Desa tersebut dinilai belum optimal karena hanya terbatas pada penjualan sayuran segar yang dibeli langsung oleh para tengkulak sehingga pendapatan yang diperoleh masyarakat masih rendah.

Apabila dilihat dari beragam manfaat yang terkandung di dalamnya, maka sayur bayam dapat digunakan sebagai tambahan bahan dasar pengolahan makanan sehingga dapat menambah zat gizi pada olahan makanan tersebut. Menurut Muchtar et al. (2017) kandungan nutri yang terdapat dalam sayur bayam memiliki berbagai manfaat yang baik untuk kesehatan tubuh diantaranya dapat melawan sel kanker, sumber anti-flamasi, menutrisi tulang dan sendi sehingga dapat meminimalisir terjadinya pengeroposan pada tulang (osteoporosis) sedini mungkin, serta mengurangi resiko penyakit kardiovaskular.

Oleh sebab itu, guna meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Semenpinggir di masa pandemi covid-19 serta mengoptimalkan pemanfaatan potensi desa maka dilakukan kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat yang terwujud dalam kegiatan pelatihan pembuatan inovasi produk olahan “Stik Bayam”. Kegiatan ini bertujuan untuk menawarkan alternatif pilihan produk baru untuk berwirausaha bagi masyarakat Desa

Semenpinggir yang diharapkan nantinya dapat menjadi salah satu produk unggulan dari Desa Semenpinggir sehingga mampu mendongkrak kemajuan perekonomian masyarakat di desa tersebut, meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk pangan baru, serta meningkatkan nilai ekonomis dan pemanfaatan sayur bayam.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat ini adalah *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ini berasumsi bahwa yang dapat menyelesaikan masalah masyarakat adalah masyarakat itu sendiri dan segala usaha perbaikan dimulai dari perbaikan modal sosial (McKnight, 1996) dikutip dari (Mallapiang et al., 2020). Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD) dimaksudkan untuk menggali potensi yang dimiliki guna menciptakan keunggulan berbasis lokal atau yang dikenal dengan *Appreciative Inquiry* (Fitrianto et al., 2020). Secara teknis pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan pendekatan *Appreciative Inquiry* terdiri dari empat tahapan diantaranya :

1) *Discovery*

Tahapan ini bertujuan untuk menemukan hal – hal yang bersifat positif yang berasal dari pengalaman yang sudah dilakukan baik oleh individu maupun kelompok masyarakat sehingga dapat digunakan sebagai gambaran awal.

2) *Dream*

Tahap ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau bayangan mengenai kehidupan masyarakat yang lebih baik di masa depan.

3) *Design*

Tujuan dari tahap ini adalah untuk merancang strategi yang dapat dilakukan guna mewujudkan perubahan kehidupan masyarakat ke arah yang positif sesuai dengan impian yang telah dirumuskan sebelumnya.

4) *Destiny*

Dalam tahap ini dilakukan pengimplementasian hal – hal yang sebelumnya telah dirumuskan pada tahap *design*.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dimulai dengan mengenal orang-orang dan mempelajari kondisi pada wilayah dimana perubahan akan dilakukan yaitu di Desa Semenpinggir. Pada tahap ini tim KKN UNUGIRI Kapas 3 yang beranggotakan 15 mahasiswa dari beragam jurusan melakukan inkulturasi dengan lingkungan masyarakat yang ada dengan mengikuti kegiatan budidaya sayur mayur di salah satu lahan milik seorang petani. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa belajar mengenai cara budidaya sayur mayur mulai dari penanaman sampai tahap pasca panen. Selain itu, dari kegiatan tersebut diketahui pula bahwa sayur bayam merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh Desa Semenpinggir.



Gambar 1. Budidaya Sayur Mayur

Selanjutnya, tahapan yang dilakukan adalah melakukan percobaan pengolahan hasil potensi desa (bayam) menjadi produk olahan baru sebagai upaya mengoptimalkan pemanfaatan potensi desa serta meningkatkan nilai ekonomis sayur bayam. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, diketahui bahwa pemanfaatan sayur bayam di Desa Semenpinggir belum dimanfaatkan secara optimal karena di desa tersebut belum ada produk atau olahan makanan hasil dari potensi desa. Berdasarkan hasil percobaan yang telah dilakukan oleh tim KKN maka diperoleh produk unggulan berupa stik bayam.



Gambar 2. Percobaan Pengolahan Hasil Potensi Desa

Sebelum dilakukan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan pembuatan stik bayam, tim melakukan koordinasi dengan perangkat desa setempat dan pihak terkait dalam menentukan waktu, tempat serta materi yang dibutuhkan dalam kegiatan pelatihan. Dari hasil koordinasi ditetapkan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan dan praktik. Pelatihan tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2022 yang diikuti oleh sekitar 20 orang. Sementara itu, pelatihan kedua dilaksanakan pada tanggal 04 Februari 2022 yang diikuti oleh sekitar 35 orang. Pelatihan pembuatan produk tersebut diselenggarakan di salah satu rumah anggota KKN yang terletak di RT 05, RW 01 Desa Semenpinggir.



Gambar 3. Koordinasi dengan Perangkat Desa

Pada tahap selanjutnya, dilakukan persiapan bahan dan peralatan yang akan digunakan dalam pelatihan. Bahan – bahan yang dibutuhkan diantaranya tepung terigu, sayur bayam, margarin, telur, bawang putih, penyedap rasa, merica, dan garam. Sementara itu, peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan pelatihan terdiri dari alat penggiling mie, wajan untuk menggoreng, spatula, saringan gorengan, baskom, cobek, ulekan, dan tampah bambu.



Gambar 4. Persiapan Peralatan Untuk Pelatihan



Gambar 5. Bahan Yang Digunakan

Setelah tahap persiapan selesai, ibu – ibu PKK bersama masyarakat sekitar turut berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan pembuatan stik bayam pada waktu dan tempat yang telah ditentukan. Beberapa hal yang disampaikan dalam kegiatan tersebut diantaranya cara pengolahan, analisis biaya, cara pengemasan produk, serta strategi pemasaran yang dapat dilakukan. Berdasarkan hasil dari kegiatan tersebut, stik bayam hasil olahan peserta pelatihan telah memenuhi standar stik bayam pada umumnya yaitu memiliki tekstur renyah dan cita rasa yang gurih. Produk inovasi stik bayam ini diharapkan dapat menjadi alternatif makanan ringan yang memiliki nilai gizi tinggi serta dapat menjadi produk unggulan bagi masyarakat Desa Semenpinggir.



Gambar 6. Pelatihan Tahap Pertama



Gambar 7. Pelatihan Tahap Kedua



Gambar 8. Produk Hasil Pelatihan

D. Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan bahwa di Desa Semenpinggir terdapat potensi desa berupa sayur bayam. Potensi tersebut dapat dimanfaatkan dalam menyelesaikan permasalahan perekonomian yang ada di masyarakat. Penyelesaian masalah dilakukan melalui kegiatan pelatihan pembuatan stik bayam. Melalui pelaksanaan kegiatan tersebut diharapkan masyarakat Desa Semenpinggir dapat termotivasi untuk mengolah hasil pertanian menjadi produk olahan baru sehingga nantinya mampu mendongkrak kemajuan perekonomian masyarakat di desa tersebut. Selain itu, dengan diadakannya pelatihan pembuatan stik bayam diharapkan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk pangan baru, serta meningkatkan nilai ekonomis dan pemanfaatan sayur bayam.

Daftar Rujukan

- Desa Terbaik, Semenpinggir Wakili Bojonegoro.(19 November 2014).Portal Resmi Kecamatan Kapas. <https://kapas.bojonegorokab.go.id/berita/baca/3>
- Fitrianto, A. R., Amaliyah, E. R., Safitri, S., Setyawan, D., & Arinda, M. K. (2020). Pendampingan dan Sosialisasi pada Usaha Toko Kelontong dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Literasi Usaha Toko Kelontong. *Jurnal Abdidas*, 1(36), 579–591. <https://www.abdidas.org/index.php/abdidas/article/download/120/87>
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara - Negara Terdampak. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, 2(1), 995–1013. <https://jurnal.bppk.kemenkeu.go.id/snkn/article/download/600/323>
- Mallapiang, F., Kurniati, Y., Syahrir, S., Lagu, A. M. H., & Sadarang, R. A. I. (2020). Pengelolaan sampah dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di wilayah pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 79–86. <https://doi.org/10.31258/raje.3.2.79-86>
- Muchtar, R., Fudiesta, Y., Sukrido, & Windaryanti, D. (2017). Analisis Pengaruh Waktu Pemanasan Terhadap Kadar Oksalat Dalam Bayam Hijau (*Amarantus hybridus*) Dengan Menggunakan Metode Spektrofotometri UV-Vis. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 1(8), 415–421. <https://doi.org/10.25026/jsk.v1i8.81>
- Pujiastuti, N. F. A. dan E. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis dan Rasa Ingin Tahu melalui Model PBL. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang*, 525.
- Sibarani, B. E. (2021). Smart Farmer Sebagai Optimalisasi Digital Platform Dalam Pemasaran Produk Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19. *Technomedia Journal*, 6(1), 43–55. <https://doi.org/10.33050/tmj.v6i1.1545>
- Tarigan, H., Sinaga, J. H., & Rachmawati, R. R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Pusat Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 3, 457–479. <https://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/23-BBRC-2020-IV-1-1-1-HLT.pdf>
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384–388. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>